

Remaja Lawan Penyebaran Narkoba

REMAJA bisa menjadi mediator pencegahan narkoba dan obat-obat terlarang. Caranya sangat beragam. Paling mudah adalah dengan peduli dengan lingkungan terdekat serta aktif bersosialisasi.

Ais, siswi SMA 1 Bantul yang juga menjabat sebagai Duta Remaja Anti Napza menuturkan bahwa remaja bisa menjadi penghambat pencegahan narkoba yakni dengan cara peduli sekitar dan aktif bersosialisasi.

"Remaja bisa menjadi mediator pencegahan narkoba. Tentang pencegahan bisa dimulai dari diri sendiri pastinya. Remaja diharapkan bisa terbuka wawasannya mengenai segala pengetahuan tentang narkoba, remaja juga harus peka terhadap kondisi sekitar terutama kepada orang terdekat, aktif bersosialisasi juga diperlukan dengan terus melakukan kegiatan positif," ujarnya.

Bagi Ais Narkoba adalah bahaya yang saat ini mengintai remaja. "Narkoba dari pemahaman yang saya dapat itu merupakan singkatan dari narkoba, psikotropika, dan obat terlarang. Ini musuh yang sedang mengintai remaja karena bisa berasal dari mana saja," ujarnya.

Ais sendiri mulai aktif di kegiatan antinarkoba sejak mengikuti seleksi Sabayouth Health Care (SHC). Setelah melewati berbagai tahapan seperti tes tertulis, wawancara, praktik, pemantapan dan pengujiannya Ais diterima dan ditempatkan di divisi kerja bernama Satuan Tugas Genetika.

Di periode 2019/2020 ini ia memimpin jalannya divisi ini. Terpilihnya Ais sebagai Ketua Satgas Genetika membawanya menuju Forlanza Bantul (Forum Pelajar Anti Napza) yang ada di bawah bimbingan Dinas PPPA Bantul sebagai Koordinator Advokasi. Ini adalah pencapaian baru bagi Ais yang juga diberi kewenangan dan kesempatan menjadi Duta Remaja Anti Napza.

Selain itu narkoba juga mempunyai beragam jenis dengan golongan yang berbeda-beda. Ais menyebutkan beberapa diantaranya beserta penjelasan singkatnya.

"Golongan I digunakan untuk keperluan ilmu pengetahuan, tidak digunakan dalam terapi serta memiliki efek ketergantungan yang tinggi contohnya Heroin dan Kokain. Golongan II bisa digunakan untuk pengobatan namun bukan pengobatan utama (alternatif terakhir), menimbulkan kecenderungan tinggi, bisa digunakan untuk terapi, contohnya Morfin dan Metadon. Golongan III digunakan untuk pengobatan dan banyak digunakan untuk terapi/pengembangan ilmu pengetahuan, contohnya Kodein," tuturnya.

'say no to drugs', hal ini disebabkan banyak dampak buruk daripada dampak baiknya jika seseorang menggunakan narkoba. Zainita Surya Ningrum, siswi SMKN 4 Yogya memberikan pendapatnya. "Rasa disiplin/norma yang awalnya sudah dipupuk bisa hilang kalau terus-terusan pakai narkoba. Tubuh pun lemah seperti tidak berdaya kalau tidak diberi lagi (narkoba), selain itu penggunaan obat tersebut menyebabkan penampilan kurang menarik seperti mata sayu, tubuh kurus kering, gigi keropos dan lain sebagainya. Perlahan pula fungsi otak akan menurun," jelas siswi SMKN 4 Yogyakarta ini.

Seringkali kasus penggunaan narkoba di kalangan remaja terjadi akibat 'pelarian' dari lelahnya kehidupan. Zainita menambahkan bahwa rasa kecewa/sakit hati yang terus menerus dipikirkan memicu orang tersebut stress dan memilih narkoba sebagai alternatif 'pelarian'.

"Saya kadang baca berita tentang remaja yang pakai narkoba karena stress atau butuh pelarian hidupnya," katanya. Menurutnya itu bisa saja terjadi sebab lingkungan dekatnya kurang mendukung (broken home, kesepian, iri, rasa ingin menguasai, dll) rasa sakit/kecewa yang bertumpuk itu membuat mereka melarikannya ke narkoba sebagai penghilang rasa sakit sementara. Untuk itulah usia remaja harus digunakan dengan sebaik-baiknya. Masa remaja tidak akan terulang maka harus dibuat untuk indah dikenang hingga esok.

Kalau memang ada masalah mungkin bisa dibagi dengan teman dekat namun perlu juga diingat, memilih teman haruslah selektif tanpa terkesan pilih-pilih. Selain itu pendekatan rohani juga harus terus dilakukan agar hati semakin tenang dan senantiasa penuh untuk mengingat-Nya dan bukan melampirkan kepada barang haram tersebut.

Agatha berliana, siswi SMAN 7 Yogya menuturkan ada beberapa cara untuk bisa mengalihkan perhatian dari masalah yang ada dengan produktif dan selektif memilih lingkungan.

(Shayra Alifiana H/SMA N 7 Yogyakarta)



Aksi pelajar menolak narkoba dengan menandatangani spanduk.

Selain Ais, Ayu Mela Kurniasari turut memberikan opininya mengenai bahaya penggunaan narkoba. "Bagi saya menggunakan narkoba sama dengan menciptakan halusinasi sendiri untuk melampirkan emosi yang dirasakan tubuh. Tentunya dampak penggunaan akan berbalik menyerang tubuh bila dipakai berulang, itulah mengapa narkoba/narkoba ini sangat dilarang peredarannya," jelas siswi SMAN 1 Sewon. Ayu, mengatakan bahwa lingkungan dan pergaulan turut membentuk kepribadian seseorang meski tidak dominan.

Bukan tanpa alasan remaja pegiat anti narkoba memerangi dan mengadakan aksi



Merdeka

Bergegaslah,
Kita tengah bersiap,

Singkirkan senjata
Sebab tak ada pertumpahan darah disini
Bergegaslah,
Kita tengah bersiap,
Ambil segera yang dibutuhkan
Sebab Nusantara kembali siaga

Bergegaslah,
Kita tengah bersiap,
Diulang
Kembali merdeka atau selamanya

Pikiran hampa milik mereka
Yang hanya pandai berbahagi
Dan lupa hakikat bahagia milik siapa
Dirgahayu Indonesia merdeka
Doaku baik-baik, sebab aku bukan mereka

Karya:
Sabrina Nurul Izza
Siswa kelas XI.8 SMAN 1
Bumiayu Brebes

KAWANKU ARENA KREASI ANAK

Ikanku

HARI Jumat pagi, aku membeli ikan cupang. Ikan yang kubeli berjumlah dua ekor. Aku memberi nama ikan-ikan cupang itu. Ikan yang besar bernama Kabiru. Ikan yang lebih kecil kuberi nama Monterado.

Aku memelihara ikan cupang di dalam dua stoples kaca. Masing-masing stoples berisi satu ekor ikan. Awalnya kedua ikan cupang berada dalam satu wadah yang sama. Lalu, aku memisahkannya pada dua stoples yang berbeda. Kabiru dan Monterado tampak sedih dan kesepian karena berada di dalam stoples sendiri. ***-d



Ilustrasi : Arko

Ryu Alif Prasdita

Kelas 2 SD Negeri Gentan, Sinduharjo Ngaglik, Sleman.

CERNAK

Ingatan Ulfa

Ichsan Nuansa

RUMAH tampak rimbun dengan siul suara berita di televisi. Ayah mengambil minuman di dapur dan kembali menonton acara di layar tersebut. Ketika hendak mengganti saluran stasiun, ia tampak bingung.

"Lho? Bukannya tadi remote televisinya di sini ya Ulfa?" Ayah kebingungan mencari remote televisi yang barusan digunakan. Terlihat Ulfa tengah asyik mewarnai mendadak ikut kebingungan dan melihat ke sudut-sudut pandangannya.

"Tuh kan Ayah lupa lagi. Coba Ayah lihat di saku belakang celana," terang Ulfa sambil menunjuk dengan pastel yang ia pegang.

Ayah terkejut, benar yang diucapkan oleh Ulfa. Remote yang dicari ternyata ada di saku celana.

"Wah Ulfa pintar, haha!"

Ayah kembali menikmati acara televisi yang dinantikan, yakni sepakbola. Ulfa sesekali ikut melihat apa yang ayahnya simak.

"Yah, kan ada Korona. Kok boleh bermain sepakbola?"

"Iya, tapi tidak boleh ada penontonnya. Tuh, sepi kan?"

Ayahnya menunjukkan tangkapan kamera yang ditayangkan di televisi. Benar, tidak ada penonton di stadion tersebut. Ulfa kembali mewarnai menggunakan pastelnya.

Beberapa kali Ulfa mengganti warna pastel dengan warna lain. Dibuatnya paduan warna semenarik mungkin agar mendapatkan hasil yang bagus.

"Nah, nanti Bu Guru ngasih nilai tujuh puluh!" ucap Ulfa cukup keras.

Ayahnya yang mendengar terheran dengan ucapan Ulfa. Mendekatlah ke meja lukis Ulfa yang sering digunakan untuk belajar.

"Coba lihat gambarnya, boleh?" Seketika Ulfa memberikan karyanya kepada ayahnya. Terlihat gambar pelangi di atas kebun bunga. Bunga-bunganya bermekaran dan seperti tergambar berayun oleh nyanyian angin. Terdapat gadis kecil tengah menyirami bunga-bunga tersebut.

"Itu Ulfa, ya?"
"Iya Yah!"

"Bagus, kok. Mungkin nanti Bu Guru ngasih nilai lebih dari tujuh puluh," terang ayahnya.



ILUSTRASI JOS

"Emm... Ayah, kata Bu Guru nilai tujuh puluh itu udah paling tinggi," ujar Ulfa.

"Lho, kenapa bisa begitu?"

"Nanti Ulfa mau nunjukin gambar ini terus bercerita arti dari gambar ini, Yah. Baru Bu Guru memberikan nilai lebih. Ayah yang ngrekam Ulfa ya, terus dikirim ke Bu Guru," ungkap Ulfa kepada ayahnya.

"Ooo, gitu." Ayahnya kembali ke kursi duduk. Tangan kanannya terlihat meraba sisi kanan tempat duduknya.

"Lho, remote-nya gak ada lagi?"

"Kalau tidak ada di saku atau kursi di atas televisi Yah," ungkap Ulfa

Ayahnya tertawa malu karena beberapa kali lupa menaruh remote televisi. Lalu ia mendekati Ulfa dan berbisik.

"Ulfa, Ayah lupa nyimpan nomornya Bu Guru buat ngirim tugas Ulfa," bisik Ayah sambil tersenyum.

"Yah, Ayah!" ***-d

MELATIH KETELITIAN

Isilah kolom-kolom dengan jawaban pertanyaan di bawah. Setelah selesai cocokkan dengan kunci di bawah.

1	2	3			
4		5		6	7
				8	
9					
10		11	12	13	
			14		
15					

Mendatar:

- Nama buah, 4. Perusahaan Listrik Negara, 5. Setelah lima, 8. Kera (Inggris), 9. Naskah yang dibacakan Soekarno-Hatta untuk menyatakan kemerdekaan RI, 10. Badan, 12. Tukar, 14. Akrab, 15. Alat pencernaan makanan.

Menurun:

- Sampul surat, 2. Berambut panjang, 3. Tidak rapat, 6. Waktu, 7. Letaknya di antara mata dan telinga, 10. Bimbang, 11. Rambut di atas mata, 13. Rasa garam.



ILUSTRASI JOS

KUNCI:
Mendatar: 1. Amplop, 2. Gondrong, 3. Renggang, 6. Masa, 7. Felipis, 10. Ragu, 11. Alis, 13. Asin.
Menurun: 1. Anggur, 4. PLN, 5. Enam, 8. Ape, 9. Proklamasi, 10. Raga, 12. Ganti, 14. Intim, 15. Usus.